Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Masril

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau

e-mail: Masrilsikumbang50@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan di BEI, untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan di BEI, serta untuk mengetahui pengaruh CAR, dan LDR terhadap harga saham perbankan di BEI. Obyek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian mulai tahun 2012 sampai 2016. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu sebanyak 19 perbankan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada perbankan di BEI.

Kata kunci: CAR, LDR, harga saham.

PENDAHULUAN

Dunia perbankan memiliki peran serta dalam perekonomian secara lokal maupun nasional dari suatu negara. Dengan hal penting tersebut, maka banyak investor melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut. Akan tetapi dalam melakukan pembelian suatu saham perusahaan, investor memperhatikan kondisi saham perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham merupakan harga yang tertera dari saham perusahaan. Untuk menaikkan harga saham, banyak faktor yang dapat diperhatikan, salah satunya adalah kondisi fundamental perusahaan tersebut.

Faktor fundamental merupakan faktor yang berasal dari internal perusahaan, seperti rasio keuangan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini dibatasi topik penelitian bahwa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu CAR dan LDR. Hal ini disebabkan bahwa CAR merupakan suatu tolak ukur dari likuiditas khususnya pada sektor perbankan, dimana apabila CAR dibawah 8% maka dapat dipastikan kondisi likuiditas perbankan mengalami gangguan. Sedangkan LDR merupakan rasio dalam mengukur seberapa besar kredit yang diberikan perusahaan kepada

pemberi kredit, yaitu apabila jumlah kredit yang diberikan perusahaan kecil maka dapat mengganggu kondisi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan masalah penelitian adalah apakah CAR berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI; apakah LDR berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI; serta, apakah CAR dan LDR berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham pada perbankan di BEI; untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan di BEI; serta, untuk mengetahui pengaruh CAR, dan LDR terhadap harga saham perbankan di BEI.

Menurut Bodie dalam Satria (2015), analisis fundamental memperkirakan harga saham berdasarkan prospek laba dan dividen, ekspektasi tingkat bunga di masa mendatang serta risiko perusahaan. Analisis ini kemudian dilengkapi pula dengan telaah atas kondisi ekonomi yang lebih rinci, termasuk kualitas manajemen perusahaan, kekuatan perusahaan dalam industrinya dan prospek industri secara keseluruhan.

Berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Pertama adalah Fordian (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, LDR, dan EPS terhadap Harga Saham. Studi kasus dilakukan pada Perbankan BUMN yang *Listing* di BEI periode 2012 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen yang digunakan atas variabel dependen. Sedangkan secara parsial hanya, variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; sementara variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang *listing* di BEI.

Harahap dan Hairunnisah (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2014. Hasil penelitiannya adalah secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara NPL terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI; secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara LDR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI; secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara GCG terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI; secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara NIM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI; secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI; secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI; secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara CAR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI; secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI; dan, secara simultan variabel-variabel independen (yaitu: NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Putri (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, CAR, NPM dan LDR terhadap harga saham bank umum. Hasil penelitian menggunakan uji F atau secara simultan menunjukkan model regresi bahwa *return on assets*, *capital adequacy ratio*, *net profit margin*, dan *loan to deposit ratio* layak digunakan untuk memprediksi terhadap harga saham pada perusahaan bank umum. Hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan rasio ROA memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sambul dkk. (2016), melakukan penelitian mengenai topik pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada sepuluh bank dengan aset terbesar. Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham; sementara LDR dan ROA diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Setiawan dan Law (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh *earnings per share* (EPS), *loan to deposit ratio* (LDR), dan arus kas operasi terhadap harga saham emiten sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial; LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial; arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial; serta, EPS, LDR dan arus kas operasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Wibisono (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan pemenang *Indonesia Banking Award* 2013 menurut CRMS Indonesia dan Tempo Group. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROA, ROE, dan BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham; sedangkan CAR, NPL, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara parsial

terhadap harga saham. Selanjutnya, apabila dilakukan pengujian secara simultan, ternyata CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Satria dan Hatta (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sepuluh bank terkemuka di Indonesia. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa secara parsial LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham; sementara NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, LDR, NPL, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat angka dan didasarkan pada laporan laporan yang ada seperti laporan keuangan yang dapat di pakai sebagai acuan pada penelitian ini.

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar atau *listing* di pasar modal, khususnya pasar modal Indonesia dari periode penelitian 2012 sampai dengan 2016. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan yang telah terdaftar di pasar modal Indonesia 2012 -2016.
2. Bank yang beroperasi selama rentan waktu penelitian dan tidak mengalami akuisisi maupun merger.

3. Perusahaan yang harga sahamnya selalu aktif selama periode penelitian.

Berdasarkan pada beberapa kriteria tersebut maka jumlah bank atau sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perbankan, dengan waktu penelitian selama 5 tahun.

Metode analisis data dalam memecahkan hipotesis penelitian menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR dan LDR terhadap harga saham perbankan di BEI. Dalam proses analisis data serta pengujian hipotesis, regresi berganda diolah menggunakan bantuan *software* statistik SPSS.

HASIL ANALISIS

Dengan didasarkan pada hasil olahan data, maka dapat dideskripsikan penelitian dari kondisi populasi penelitian yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Dalam menghasilkan suatu model regresi yang baik, maka harus dapat terpenuhinya uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu model penelitian yaitu pada variabel bebas dengan variabel terikat, apakah data terdistribusi dengan normal atau tidaknya. Akan tetapi dalam mengetahui uji normalitas peneliti menggunakan dua konsep pertama secara statistika dan non statistika (non parametrik). Hasil dari pengujian normalitas data ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 1. Deskripsi Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Std. Deviation
CAR	38	14.30	10.44	24.74	3.36927
LDR	38	40.49	55.87	96.36	9.83734
Harga saham	38	1.32E4	64.00	13300.00	4044.60717
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018.

Gambar 1. Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018.

Gambar 2. Normal P-Plot

Dari Gambar 1 terlihat kurva cenderung mengalami kondisi ketidakseimbangan baik dari sisi kiri maupun kanan yang arah kurva cenderung ke arah kanan, sehingga dapat dipastikan data tidak normal.

Uji normalitas selain menggunakan histogram, juga menggunakan Normal P-Plot. Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik atau pola P-Plot masih ada menjauhi garis diagonal sehingga data dapat dikatakan tidak normal. Pengujian normalitas data dapat juga

dilakukan menggunakan KS (Kolmogorov-Smirnov), dimana hasil uji dari normalitas menggunakan KS ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 mengenai uji KS dapat terlihat nilai *Asmpy-Sig. (2-tailed)* berada pada nilai CAR sebesar $0,819 > 0,05$; nilai LDR sebesar $0,376 > 0,05$; dan harga saham sebesar $0,035 > 0,05$. Karena ketiga variabel yang dianalisis dalam penelitian pada uji KS masih memiliki nilai dibawah 0,05 maka dinyatakan data tidak normal.

Tabel 2. Hasil Kolmogorov-Smirnov

		CAR	LDR	Harga Saham
N		38	38	38
Normal Parameters ^a	Mean	17.7082	82.9918	3141.7368
	Std. Deviation	3.36927	9.83734	4044.60717
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.148	.231
	Positive	.103	.087	.231
	Negative	-.068	-.148	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.632	.912	1.422
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819	.376	.035

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018.

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018.

Gambar 3. Histogram setelah *Outlier***Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018.

Gambar 4. Normal P-Plot setelah *Outlier*

Setelah dilakukannya uji normalitas, maka dilakukan *outlier* data. Upaya *outlier* tersebut memiliki tujuan untuk dapat menghilangkan data yang ekstrim pada data penelitian. Hasil setelah dilakukannya *outlier* data ditunjukkan pada Gambar 3. Dari gambar setelah dilakukannya *outlier* itu, dihasilkan kurva yang tidak mengalami kemiringan, baik miring ke arah kanan maupun ke arah kiri, sehingga data dipastikan terdistribusi normal.

Pada Gambar 4, yaitu Normal P-Plot setelah dilakukan *outlier*, dapat terlihat titik-titik menyebar lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, data telah terdistribusi normal. Hasil KS setelah *outlier*,

seperti ditunjukkan pada Tabel 3, bahwa nilai *Asymp-Sig (2-tailed)* pada variabel CAR sebesar $0,782 > 0,05$; LDR sebesar $0,428 > 0,05$; dan harga saham sebesar $0,062 > 0,05$; menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik yaitu terbebas dari adanya kondisi homokedastisitas atau heterokedastisitas. Pengambilan keputusan pada heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan penggunaan uji Glejser. Hasil dari pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 5.

Tabel 3. Hasil Kolmogorov-Smirnov setelah *Outlier*

		CAR	LDR	Harga Saham
N		35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	17.7180	84.5049	3022.4286
	Std. Deviation	3.50420	7.96015	3771.75218
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.148	.223
	Positive	.111	.069	.223
	Negative	-.071	-.148	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		.657	.875	1.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782	.428	.062

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018.

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.348	.730
CAR	.881	.385
LDR	-.376	.709

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	1.000	1.000
LDR	1.000	1.000

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018

Pada Gambar 5 terlihat bahwa titik-titik atau pola menyebar diatas garis 0 dan tidak berbentuk pola tertentu. Berdasarkan hasil pada gambar tersebut dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas heterokedastisitas. Berikutnya, pada Tabel 4 untuk hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa CAR memiliki nilai signifikasi sebesar $0,385 > 0,05$ dan LDR sebesar $0,709 > 0,05$. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas berdasarkan hasil uji Glejser.

d. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas berfungsi untuk menguji model yang digunakan pada penelitian apakah terjadi atau ditemukannya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak mengalami kondisi multikolinieritas. Agar tidak terjadi kondisi multikolinieritas agar dapat dilakukannya keputusan yaitu apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinieritas pada model penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 5.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan CAR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 1,000 atau lebih besar dari 0,1; dan nilai *VIF* < 10 . Sedangkan LDR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 1,000 atau

lebih besar 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat bertujuan untuk mengetahui apakah adanya kondisi terjadi pengamatan dengan pengamatan sebelumnya. Kondisi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan DW atau *Durbin-Watson*.

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson

<i>Durbin-Watson</i>
2.370

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai DW yang diperoleh sebesar 2,370. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari autokorelasi karena berada pada nilai 2 dan -2.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis regresi berganda atas data penelitian ditunjukkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2718.784	7802.811
	CAR	165.216	187.598
	LDR	-31.047	82.584

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis secara Individu atau Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.348	.730
	CAR	.881	.385
	LDR	-.376	.709

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018

Berdasarkan hasil dalam Tabel 7, maka dapat diformulasikan model regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 2.718,784 + 165,216X_1 - 31,047X_2$$

dengan interpretasi:

- Nilai konstanta (a) sebesar 2.718,784 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas CAR (X_1) dan LDR (X_2) bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan, maka Harga Saham (Y) dianggap sebesar 2.718,784.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel CAR (b_1) sebesar 165,216 dengan tanda arah positif (+) menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel bebas CAR (X_1) maka nilai Harga Saham (Y) akan menaik sebesar 165,216; atau sebaliknya, setiap adanya penurunan pada variabel bebas CAR (X_1) maka nilai Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 165,216; dengan asumsi bahwa nilai variabel LDR (X_2) tidak mengalami perubahan atau tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel LDR (b_2) sebesar 31,04 dengan tanda arah negatif (-) menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel bebas LDR (X_2) maka nilai Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 31,04; atau sebaliknya, setiap adanya penurunan pada variabel bebas LDR (X_2) maka nilai Harga Saham (Y) akan menaik sebesar 31,04;

dengan asumsi bahwa nilai variabel CAR (X_1) tidak mengalami perubahan atau tetap.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada model regresi terdiri dari uji individual (parsial) dan uji serempak (simultan). Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Individual

Uji individual atau parsial menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil yang terangkum dalam Tabel 8, diperoleh bahwa:

- Nilai *Sig. t* untuk CAR sebesar $0,385 > \alpha$ (0,05). Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap harga saham.
- Nilai *Sig. t* untuk LDR sebesar $0,709 > \alpha$ (0,05). Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa variabel LDR juga tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Serempak

Uji serempak bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara serempak atau simultan. Hasil pengujian ditunjukkan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis secara Serempak atau Simultan

Model		F	Sig.
1	Regression	.464	.633 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018

Berdasarkan hasil uji serempak atau simultan yang dirangkum dalam Tabel 9 diperoleh nilai *Sig. F* sebesar $0,633 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara serempak atau simultan kedua variabel bebas CAR dan LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar keratan hubungan X terhadap Y. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang dirangkum dalam Tabel 10 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,028 atau 2,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa varians harga saham dari obyek penelitian dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu CAR dan LDR, sebesar 2,8%; sedangkan sisanya sebesar 97,2% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	<i>R-Square</i>
1	.028

Sumber: Data sekunder (diolah), tahun 2018

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara individual. Kedua, hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham secara serempak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fordian, D. 2017. Pengaruh CAR, LDR, dan EPS terhadap Harga Saham (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2012 – 2016). **Jurnal Bisnis Darmajaya**. Vol. 3, No. 1, hal. 27-38.
- Harahap, D.A. dan Hairunisah, A.I. 2017. Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 – 2014. **Dimensi**, Vol. 6, No. 1, Januari.
- Putri, D.A. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR terhadap Harga Saham Bank Umum. **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**. Vol. 6, No. 4, April.
- Sambul, S.H., Murni, S. dan Tumiwa, J.R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang Ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar). **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi**. Vol. 16, No. 2, hal. 407-417.
- Satria, I. dan Hatta, I.H. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia. **Jurnal Akuntansi**. Vol. XIX, No. 2, hal. 179-191.
- Setiawan, A. dan Law, T. 2010. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi**. Vol. 2, No. 2, hal. 162-180.

Wibisono A.G. 2015. Pengaruh Kinerja Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Pemenang Indonesia Banking Award 2013

Menurut *Center for Risk Management Indonesia* (CRMS Indonesia) dan Tempo Group. **Jurnal Ekonomi Bisnis**. Vol. 20, No. 3, hal. 194-201.